

Pengaruh *Parenting Style* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

ORIZA WAHYU TRIASTI

Penelitian Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana,
Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta

e-mail: orizatriasti8@gmail.com

Abstract

The most crucial moral education at this time to be applied to early childhood is independence. The independent attitude that exists in the child is able to improve the ability to deal with various situations in his social environment so that the child can think and take the right actions. At this age stage, children are in their golden age and progress rapidly where children have begun to develop various abilities and skills to take care of themselves. In this study using quantitative research methods to determine the effect of parenting style on early childhood independence in PAUD throughout Mojotengah District, Wonosobo Regency. Data collection techniques using questionnaires, observation, and observations. The results show that parenting style has a positive and significant effect on early childhood independence in PAUD throughout the Mojotengah District, Wonosobo Regency.

Keywords:

Please Provide 3-5 Words Of Keywords Separated By Comas

Abstrak

Pendidikan moral yang paling krusial saat ini untuk diterapkan kepada anak usia dini adalah kemandirian. Sikap mandiri yang ada dalam diri anak mampu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai keadaan di lingkungan sosialnya sehingga anak dapat berpikir dan mengambil tindakan yang tepat. Pada tahapan ini, anak ada pada usia emas dan berlangsung secara pesat yang dimana anak akan terlihat pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan terlihat keterampilan untuk mengurus dirinya sendiri. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, observasi, dan pengamatan. Hasil menunjukkan bahwa *parenting style* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Kata Kunci:

Parenting Style, PAUD, Kemandirian Anak Usia Dini,

PENDAHULUAN

Pendidikan moral yang paling krusial saat ini untuk diterapkan kepada

anak usia dini adalah kemandirian. Menurut Sa'diyah, (2017) kemandirian yaitu suatu sikap dimana dapat diperoleh secara komulatif dengan melewati berbagai proses

yang sudah dialami seseorang dalam proses perkembangannya. Sikap mandiri yang ada dalam diri anak mampu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai keadaan di lingkungan sosialnya sehingga anak dapat berpikir dan mengambil tindakan yang tepat.

Kemandirian merupakan hal yang krusial untuk ditanam dalam diri anak dan patut untuk diterapkan pada anak usia lima hingga enam tahun (Fadlillah & Khorida, 2013). Pada tahapan usia ini, anak berada dalam usia emas dan berlangsung secara pesat yang dimana anak usia dini akan mulai bertindak untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan serta keterampilan yang bertujuan untuk mengurus dirinya sendiri. Orang dewasa yang ada disekitar anak hendaknya membantu dan mengarahkan proses pembelajaran yang diterima anak sehingga anak dapat menguasai dan merealisasikan sikap kemandiriannya.

Tujuan didirikannya Lembaga Pendidikan untuk Anak Usia Dini diantaranya adalah untuk berkembangnya kemampuan baik fisik ataupun psikis yaitu nilai agama, moral, disiplin, kemandirian, social-emosional, kognitif, fisik, Bahasa, motoric, dan seni sehingga siap memasuki dunia pendidika setelahnya. Dalam proses menuju berhasilnya kemampuan kemandirian pada anak tidak akan selalu berjalan mulus. Oleh sebab itu, peran orang tua dan pendidik serta lingkungan sekitar sangat mempengaruhi tingkat pencapaian kemandirian pada anak.

Anak usia dini yang tidak memiliki sikap kemandirian akan sangat berdampak dan terlihat di masa tumbuh kembangnya. Anak yang memiliki sikap kemandirian akan terlihat mampu percaya diri dan bisa menghadapi kehidupannya dengan sedikit bantuan dari orang lain terutama orang tua atau guru. Menurut Chairilisyah tahun 2019,

masa depan anak akan terarahkan ketika anak sudah dipersiapkan mandiri sedari kecil, serta akan tampak kualitasnya dan anak mampu bergaul dengan orang lain. Berdampingan dengan hal itu, Dewi & Asrori di tahun 2014 mengatakan bahwa anak yang mandiri akan terlihat cenderung positif dalam hidup kesehariannya, prestasi yang lebih banyak di bidang akademik dan terlihat percaya diri untuk menyelesaikan tugasnya sehari-hari.

Sikap yang sangat penting tumbuh dalam diri anak usia dini adalah kemandirian. Selain mendapat pendidikan dari lembaga pendidikan yang bersifat formal dan non-formal, anak juga mempunyai waktu yang lebih lama berada di rumah dimana di rumah yang dimana adalah lingkungan belajar yang pertama bagi anak usia dini. Bagaimana orang tua mendampingi anak dalam tumbuh kembangnya sangat berpengaruh dalam proses pencapaian kemandirian tersebut. Sesuai dengan penelitian Harahap & Supriyadi, (2021) yang menunjukkan bahwa parenting style mempengaruhi kemandirian anak usia dini secara positif dan signifikan.

Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo memiliki 20 lembaga pendidikan non-formal anak usia dini. Ke-20 lembaga PAUD ini merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non-formal. Ke-20 lembaga ini berdiri di bawah yayasan maupun gerakan PKK yang ada di desa masing-masing. Selain itu, ke-20 lembaga PAUD di Kecamatan Mojotengah setiap lembaga tersebut memiliki izin operasional yang sesuai dengan peraturan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang ada di Kabupaten Wonosobo. Pendidikan Anak Usia dini atau sering disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang diterapkan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan guna menumbuhkan dan mengembangkan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesempatan dan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Baumrind pada tahun 1991 mengungkapkan bahwa *parenting style* merupakan serangkaian sikap yang ditampilkan orang tua kepada anaknya untuk menciptakan iklim emosi yang mencakup interaksi orangtua dengan anak. Dimana menurut Baumrind ini terdapat tiga aspek gaya *parenting* yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Dalam kata lain, *parenting style* jika diterjemahkan di Bahasa Indonesia adalah gaya pengasuhan dimana didalamnya terkumpul sikap orang tua terhadap anak yang dibicarakan kepada anak untuk menciptakan suasana yang emosional sehingga muncul perilaku orang tua yang diekspresikan.

Untuk mengetahui apakah *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak usia dini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua peserta didik PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Indikator *Parenting Style* menurut Katz & Gottman, (1996) yaitu *dismissing style*, *disproving style*, *laissez-faire*, dan *emotion coaching style*. Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak orang tua yang terlalu memanjakan anak dan membiarkan anak untuk bermain gawai berlama-lama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Juni 2023 pukul 09.45 WIB di KB Al-Muttaqin Manggis Indah peneliti mewawancarai Ibu Sirwanto, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau sedang repot, saya akan menuruti apa mau anak, seperti membiarkan anak bermain gawai, walau tidak terlalu lama, tapi itu sangat membantu

saya. Tetapi anak menjadi tidak mandiri, karena terlalu fokus terhadap gawai.”

Wawancara telah dilaksanakan dan mendapatkan kesimpulan bahwa ditemukannya orang tua yang memiliki tingkat kemandirian yang cenderung rendah. Terdapat ketimpangan pengetahuan yang tidak diketahui oleh orang tua tentang apa saja faktor yang bisa mempengaruhi sifat kemandirian anak usia dini. Hal tersebut yang menjadi daya Tarik mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian dalam bentuk artikel yang berjudul “Pengaruh *Parenting Style* terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD se-Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

METODE

Dalam penelitian di PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo ini menggunakan metode penelitian yaitu penelitian deksriptif dan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan populasi yang diambil dan dipilih yaitu seluruh anak usia dini yang menjadi peserta didik di PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Sampel yang diambil adalah sebanyak 100 peserta didik beserta orang tua sebagai sampel pendukung. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel yang digunakan karena populasi berjumlah 100. Observasi, angket dan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Responden diamati lalu diberikan angket dimana peserta responden tidak diberikan kebebasan dalam menjawab, karena responden diberikan pilihan jawaban dimana peserta harus memilih jawaban yang disediakan. Peneliti mengembangkan alat pengumpulan data sendiri dengan bantuan skala likert. Analisis inferensiasi dan analisis deskriptif

merupakan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian pengaruh *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Hipotesis atau dugaan dalam penelitian ini adalah H_a yaitu adanya pengaruh *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi F di dalam table ANOVA digunakan untuk mengetahui sejauh mana hipotesis diterima atau ditolak. Dalam table tersebut ditemukan bahwa $F = 0,680$, $sig = 0,511$. Dan hasil analisis diperoleh $0,511 > 0,05$. Dalam hal ini artinya adalah H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap kemandirian anak baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini menunjukkan pula bahwa *parenting style* memiliki linear terhadap kemandirian anak usia dini baik di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. F hitung dan F table juga menunjukkan angka $0,640 < 2,29$, yang artinya, maka *parenting style* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan pengujian data yang sudah dilaksanakan memperoleh hasil 0,067. Ditemukan pula koefisien korelasi antara *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini baik di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah ditemui hasil korelasi 0,067. Yang artinya angka tersebut termasuk kedalam interval 0,20 – 0,465. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang rendah antara *parenting style* dengan kemandirian anak usia dini baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan

sekolah. Hubungan tersebut artinya negative.

Hasil penelitian diatas telah dijabarkan dalam sebuah table. Dimana table tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar kemandirian anak usia dini di Manggis Indah Kelurahan Mudah Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Peneliti meninjau bahwa adanya tingkat kemandirian anak usia dini (4-6th) di Manggis Indah Kelurahan Mudah Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yaitu masih berada dalam kategori sedang ke tinggi. Pada usia tersebut terkadang anak usia dini bersikap mandiri saat anak berada dalam lingkungan sekolah saja dan membuat anak merasa ada perasaan harus bersikap mandiri, bisa menyelesaikan tugasnya seorang diri, dikarenakan guru tau pendamping belajar tidak selalu bisa menemani dan menjaga anak didiknya secara eksklusif, maka anak akan muncul sikap yaitu mau tidak mau harus bisa menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan dari pihak lain. Tetapi jika anak sudah kembali dari sekolah dan menjalani kegiatan sehari-hari di rumah bersama orang tuanya, anak usia dini akan kehilangan rasa kemandiriannya, anak usia dini akan merasa tidak ada anak selain dia yang wajib orang tua perhatikan, sehingga terkadang muncul sikap ketidakmandirian dari anak usia dini. Hal tersebut mengakibatkan anak usia dini yang meminta pertolongan orang tua untuk mengerjakan tugas sehari-harinya baik di dalam rumah maupun tugas sekolah kepada orang tua mereka.

Hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 2.2 menunjukkan bahwa perhitungan koefisien determinasi yaitu terdapat pengaruh *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi ditemukan nilai R sebanyak

0,377 dan koefisien determinasinya yaitu sebesar 15,1%. Disini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa 85,9% di pengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor tersebut bisa dari factor internal maupun eksternal. Faktor internal jika di lihat dari sudut pandang penelitian lain bisa dari kebutuhan diri, kondisi mental anak usia dini, kesehatan diri anak, pola pikir dan lain hal sebagainya. Sedangkan factor eksternal yang dapat memengaruhi kemandirian anak usia dini adalah factor lingkungan, gizi yang diberikan, social, dan budaya.

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa *parenting style* memengaruhi kemandirian anak usia dini baik di dalam lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah secara positif dan signifikan. Terlihat juga *parenting style* di PAUD se-Kecamatan Mojotengah, orang tua paling banyak menerapkan sikap *parenting style* otoriter, yaitu terlalu mengkhawatirkan apa yang akan dilakukan anak maka menimbulkan sikap cenderung terlalu membatasi perilaku anak. Sehingga anak tidak tumbuh sesuai dengan tahapan usianya. Sehingga sikap kemandirian tidak muncul di usianya.

Di dalam kelas, peneliti menemukan kasus ketika sedang belajar adalah timbulnya *parenting* demokratis. Sehingga anak yang masih berusia 4 tahun dan mendapati orang tua yang memberikan kebebasan dalam berekspresi, memberi dukungan kepada anak untuk mandiri dengan cara memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan di sekolah sendiri tanpa bantuan, tetapi disini terlihat terdapat anak yang mau mencoba dengan

melakukannya sendiri. Berbeda dengan pola asuh *permissibe indulgent*, dimana *parenting* yang diberlakukan adalah memberikan kebebasan tanpa batasan kepada anak usia dini. Sehingga tidak terlihat garis batas yang diberlakukan. Sehingga bedanya disini adalah anak memang cenderung mandiri, tetapi pada akhirnya mereka tidak memerhatikan aturan batas saat bermain atau pun belajar. Kegiatan yang tak terkendalipun sering kali terjadi, membuat onar di kelas atau di lingkungan anak bermain bahkan hal tersebut bisa membahayakan teman bermainnya.

Terdapat pula pola asuh *neglectful*, pola asuh ini jarang sekali ditemukan pada penelitian ini. Hanya segelintir orang tua yang menerapkan *parenting style* seperti ini. *Parenting* jenis ini memiliki ciri-ciri yaitu memberikan kebebasan kepada anaknya, sehingga anak aktif mengobrol dengan temannya atau bahkan kepada gurunya bahkan hingga membuat kekacauan di dalam kelas ketika belajar. Hal-hal seperti ini dapat terjadi disebabkan oleh orang tua yang tidak pernah menanyakan atau mengontrol seperti apa anak di dalam lingkungan sekolah, sehingga tidak terlihat nasehat atau teguran sejenis apapun dari orang tua yang menyebabkan anak merasa bebas melakukan hal apapun.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa *parenting* yang sempurna untuk membentuk anak mempunyai perilaku sehari-hari yang baik dan bisa tumbuh dan berkembang aspek kemandiriannya adalah jika orang tua menerapkan *parenting* demokratis. Dalam kasus ini masih banyak *parenting style* yang menerapkan *parenting* otoriter

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dijabarkan di atas, telah dilakukan pengolahan data berserta analisis data oleh peneliti mengenai pengaruh *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Mojotengah dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *parenting style* terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, dalam kata lain disimpulkan bahwa Ha diterima.

Sedangkan dari kesimpulan yang telah di rumuskan yaitu *parenting style* di PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, mayoritas menggunakan *parenting style* yaitu lebih ke otoriter sebesar 28.9%. Dari angka tersebut diketahui masih terdapat banyak orang tua/wali yang bersikap ketat dan harus sesuai dengan impian orang tua, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana orang tua mengambil sikap ketika memiliki anak yang belajar di sekolah/kelas. Anak harus sesuai dengan standar anak pada umumnya yaitu tidak boleh usil, tidak boleh melakukan hal yang diinginkan dengan ditakut-takuti, dan didikte agar anak mau melakukan apa yang disuruh orang tua. Orang tua berpikir bahwa itu yang terbaik untuk anak tanpa memberikan kebebasan mutlak kepada anak mereka untuk berpendapat atau bahkan hanya untuk bereksplorasi.

Di PAUD se-Kecamatan Mojotengah, tingkat kemandirian anak usia dini yang berusia 4-6 tahun ini ada di tengah-tengah atau dapat dikatakan sedang. *Parenting* demokratis juga sudah mulai bermunculan ada yang terlihat sudah mulai mandiri dan tidak mau dibantu orang tua, sehingga tidak bergantung seluruhnya kepada orang tua. Tetapi hanya sedikit yang ditemukan tidak

sebesar orang tua yang menggunakan *parenting* otoriter, sehingga masih perlu banyak bimbingan kepada orang tua supaya bisa membiasakan anaknya untuk mandiri. Mandiri tidak sepenuhnya bebas melakukan semuanya sendiri. Tetapi bisa melakukan sendiri dalam ranah penjagaan orang tua dan mengerti batasan-batasan dalam kebebasan supaya anak bisa berlatih mandiri sedari usia dini.

Selain *parenting style* ada factor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang diluar ranah penelitian ini yang mungkin bisa dijelaskan di penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Chairilsyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88–98.
- Dewi, C., & Asrori, M. (2014). Analisis pembelajaran dalam mengembangkan dikemandirian pada anak usia 5-6 tahun di tk pertiwi 1 pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(10).
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 25.
- Harahap, E. H. E., & Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.

Jurnal Inovasi Pendidikan MH
Thamrin, 5(2), 37–48.

Katz, L. F., & Gottman, J. M. (1996).
Spillover effects of marital conflict:
In search of parenting and
coparenting mechanisms. *New
Directions for Child and Adolescent
Development*, 1996(74), 57–76.

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih
kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal
Komunikasi Antar Perguruan Tinggi
Agama Islam*, 16(1), 31–46.